

Supervisi Klinis Tingkatkan Kemampuan Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Pembelajaran Efektif di Gugus Melati

Yennie Damayanti Puspasari¹, Esti Setiawati²

^{1,2}Program Studi Pendidikan IPS FKIP, Universitas PGRI Yogyakarta

ARTICLE INFO

Article history:

DOI:

[10.30595/pssh.v3i.411](https://doi.org/10.30595/pssh.v3i.411)

Submitted:

February 14, 2022

Accepted:

April 20, 2022

Published:

June 1, 2022

Keywords:

Clinical Supervision, Planning, Implementation, Evaluation

ABSTRACT

This study aims to describe the state of teacher performance in the upper grades of the Gugus Melati Elementary School Korwil Banyuurip in semester 1 of the 2021/2022 academic year. Supervisor observation data obtained by researchers when supervising learning. This type of research is School Action Research (PTS). The data collection method used is using the method of observation, monitoring, questionnaires, and instruments that describe the improvement of teacher learning. Researchers describe teacher performance in the form of a grid to get a picture of the condition of teacher performance both before the implementation of clinical supervision and after clinical supervision of effective learning is carried out. The data of this study were analyzed using a simple quantitative approach with the percentage technique. The results showed: (1) The initial condition of the learning device completeness score was 74.8% with a very good classification reaching 19%. Cycle I score 80.8% with the number of very good classification 23.8%. In the second cycle the score became 86.4 with the number of very good classifications reaching 38.1%. At the end of the third cycle the score was 96.3 with a very good number of 95.2 classifications. (2) The initial condition score of the aspect of the ability to implement learning is 74.8% with a very good classification reaching 0%. Cycle I scored 78% with a very good classification being 14.3%. In the second cycle, the score was 86.4 with the number of very good classifications reaching 38.1%. At the end of the third cycle the score was 89.4% with a very good classification of 85.7%. (3) The initial condition score for learning evaluation ability is 73.18% with a very good classification reaching 0%. Cycle I scored 79.2% with a very good classification of 23.8%. In the second cycle, the score was 83.5% with the number of very good classifications reaching 43.9%. At the end of the third cycle the score was 91.1% with a very good classification of 81.0%.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



Corresponding Author:

Esti Setiawati

Program Studi Pendidikan IPS

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

Jln. PGRI I No. 117 Sonosewu, Yogyakarta

Email: esti@upy.ac.id

1. PENDAHULUAN

Sebagai pendidik atau pengajar, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu setiap proses inovasi pendidikan, khususnya kurikulum dan peningkatan kualitas sumber daya manusia akan bermuara pada guru. Hal ini menunjukkan sangat pentingnya peran guru dalam dunia pendidikan. Guru berperan dalam menentukan mutu pendidikan bila memiliki kualifikasi, kompetensi, dan

profesionalisme yang memadai. Guru harus peka dan tanggap terhadap perubahan-perubahan, pembaharuan, ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman. Di sinilah tugas guru untuk senantiasa meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan, meningkatkan kualitas pendidikannya sehingga apa yang diberikan kepada peserta didiknya tidak ketinggalan dengan perkembangan kemajuan zaman.

Supervisi klinis merupakan salah satu tugas kepala sekolah, guru senior dan tim pengawas dari dinas pendidikan dalam membina guru melalui fungsi pengawasan. Pengawasan pada intinya yaitu melakukan pembinaan, bimbingan untuk memecahkan masalah pendidikan termasuk masalah yang dihadapi guru secara bersama dalam proses pembelajaran dan bukan mencari kesalahan guru. Kenyataan di lapangan secara umum, fungsi supervisi belum dilaksanakan secara profesional sesuai dengan hakikat supervisi itu sendiri. Supervisi dilaksanakan secara insidental ketika membuat laporan untuk kebutuhan sesaat tanpa ada tindak lanjut dari hasil pengawasan. Selain itu, berdasarkan suatu studi diketahui adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan dalam rangka pelaksanaan supervisi. Dijelaskan bahwa tujuan supervisi seharusnya membantu dalam perbaikan proses pembelajaran, kenyataannya dalam praktiknya supervisor lebih menekankan pada tanggung jawab administratif guru.

Ada beberapa faktor yang mendorong dikembangkannya supervisi klinis bagi guru-guru, antara lain: 1) kenyataannya yang dilakukan dalam supervisi, para supervisor hanya melakukan evaluasi guru semata. 2) Pusat pelaksanaan adalah supervisor, bukan berpusat pada apa yang dibutuhkan guru, baik kebutuhan profesional sehingga guru-guru tidak memperoleh sesuatu yang berguna bagi pertumbuhan profesinya. 3) Menggunakan merit rating (alat penilaian kemampuan guru), maka aspek-aspek yang diukur terlalu umum dan abstrak. 4) Umpan balik yang diperoleh dari hasil pendekatan, bersifat memberi arahan, petunjuk, intruksi, dan tidak menyentuh masalah manusia yang terdalam yang dirasakan guru-guru, sehingga hanya bersifat di permukaan. 5) Tidak diciptakan hubungan identifikasi dan analisis diri, sehingga guru-guru melihat konsep dirinya. 6) Melalui diagnosis dan analisis dirinya sendiri, guru menemukan jati dirinya. Ia harus sadar akan kemampuan dirinya dengan menerima dirinya dan timbul motivasi untuk memperbaiki dirinya sendiri.

Supervisi klinis merupakan bagian dari supervisi, supervisi lainnya seperti: 1) *Cooperative professional development*; 2) *Individual and professional development*; 3) *Clinical supervision*; 4) *Informal supervision*; dan 5) *Supportive supervision* [1]. Berdasarkan beberapa supervisi tersebut, yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah supervisi klinis. Hal ini menarik untuk dikaji dari berbagai aspek yang berkaitan dengan pengawasan pengajaran yang dilakukan oleh guru.

Rendahnya mutu pendidikan pada saat ini disebabkan oleh rendahnya kemampuan guru dalam pembelajaran di dalam kelas, dan rendahnya kesadaran guru tentang pentingnya supervisi klinis dalam pembelajaran yang efektif. Sebagian guru saat ini belum mampu sepenuhnya bekerja secara maksimal, efisien dan profesional, sehingga supervisi klinis merupakan usaha melihat dan dapat menemukan titik kelemahan tersebut, serta mengetahui hambatan dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas dan juga melalui kolaborasi dengan guru kemudian diusahakan untuk dapat memperbaiki kelemahan tersebut, dengan menggunakan siklus yang sistematis, yang dimulai dari perencanaan, pengamatan/ observasi, dan tahapan yang selanjutnya umpan balik. Pada akhirnya akan mempermudah guru dalam meningkatkan efektifitas kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di kelas atas SD Negeri Gugus Melati Korwil Banyuwirip dapat disimpulkan bahwa kegiatan supervisi klinis belum maksimal dilakukan sekitar 7%, dan guru selama ini belum memiliki pengetahuan dan pemahaman perlunya kegiatan supervisi klinis guna untuk memperbaiki proses kegiatan pembelajaran yang efektif di kelas. Guru dalam proses kegiatan pembelajaran masih 25% masih bersifat monoton, belum variatif ini dapat guru yang menggunakan alat peraga masih 10 %, pembuatan administrasi masih *copy paste*.

Tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah untuk: (1) Meningkatkan kemampuan perencanaan pembelajaran efektif Kelas Atas guru SD Negeri Gugus Melati Korwil Banyuwirip, Kabupaten Purworejo Semester 1 Tahun Pelajaran 2021/2022 melalui supervisi klinis (2) Meningkatkan kemampuan pelaksanaan pembelajaran efektif Kelas Atas guru SD Negeri Gugus Melati Korwil Banyuwirip, Kabupaten Purworejo Semester 1 Tahun Pelajaran 2021/2022 melalui supervisi klinis (3) Meningkatkan kemampuan evaluasi pembelajaran efektif Kelas Atas SD guru Negeri Gugus Melati Korwil Banyuwirip, Kabupaten Purworejo Semester 1 Tahun Pelajaran 2021/2022 melalui supervisi klinis.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan sekolah (PTS) dan dilaksanakan di SD Negeri Gugus Melati Korwil Banyuwirip, Kabupaten Purworejo Jawa Tengah. Subjek dalam penelitian ini adalah Guru kelas atas yang berjumlah 21 Guru yang terdiri dari 6 orang laki-laki dan 15 orang perempuan.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode pengamatan, pemantauan, angket, dan instrumen. Data penelitian ini dianalisis dengan pendekatan kuantitatif sederhana dengan teknik persentase.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil penelitian didapatkan hasil sebagai berikut:

Hasil penelitian

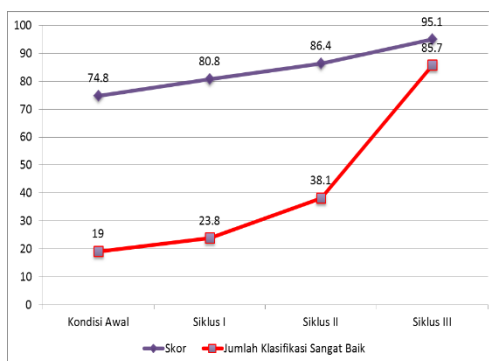
a) Peningkatan Perencanaan Pembelajaran

Kemampuan perencanaan pembelajaran terdiri dari hasil supervise kelengkapan perangkat pembelajaran dan kemampuan pembuatan RPP.

Tabel 1. Peningkatan Kemampuan Perencanaan Pembelajaran

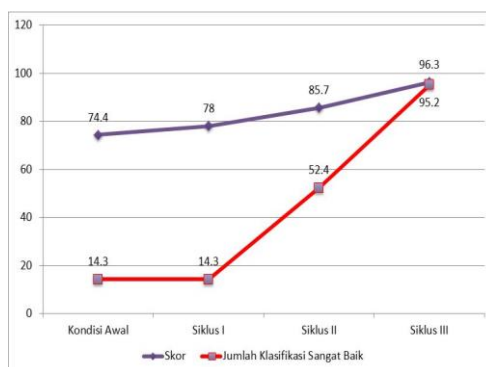
	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Kelengkapan Pembelajaran				
Skor	74.8	80.8	86.4	95.1
Jumlah Klasifikasi Sangat Baik	19	23.8	38.1	85.7
Pembuatan RPP				
Skor	74.4	78	85.7	96.3
Jumlah Klasifikasi Sangat Baik	14.3	14.3	52.4	95.2

Berdasarkan Tabel 1 pada kondisi awal diperoleh rata-rata skor kelengkapan perangkat pembelajaran 74,8% dengan klasifikasi sangat baik mencapai 19%. Siklus I diperoleh skor rata-rata 80,8% dengan jumlah klasifikasi sangat baik 23,8%. Pada siklus II skor rata-rata 86,4 dengan jumlah klasifikasi sangat baik mencapai 38,1%. Pada akhir siklus III diperoleh skor rata-rata 96,3 dengan jumlah klasifikasi sangat baik 95.2. Data tersebut dapat digambarkan ke dalam sebuah grafik sebagai berikut:



Gambar 1. Kelengkapan pembelajaran pada kondisi awal, Siklus I, Siklus II dan Siklus III

Pada kemampuan pembuatan RPP juga terdapat peningkatan dari kondisi awal, siklus I, siklus II dan akhir siklus III, jika dibuat grafik diperoleh sebagai berikut:



Gambar 2. Kemampuan Membuat RPP pada Kondisi Awal, Siklus I, Siklus II dan Siklus III

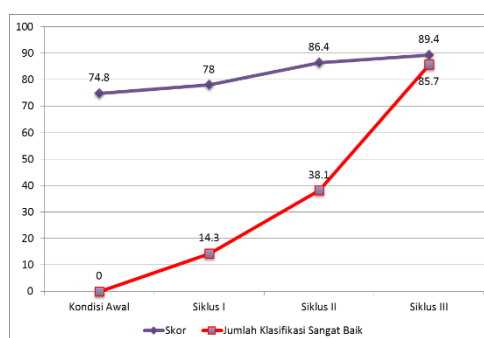
Berdasarkan data tersebut menunjukkan terdapat peningkatan kemampuan perencanaan pembelajaran efektif Kelas Atas SD Negeri Gugus Melati Korwil Banyuwirip, Kabupaten Purworejo Semester 1 Tahun Pelajaran 2021/2022 melalui supervisi klinis.

b) Peningkatan Pelaksanaan Pembelajaran

Tabel 2. Peningkatan Kemampuan Pelaksanaan Pembelajaran

	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Skor	74.8	78	86.4	89.4
Jumlah Klasifikasi Sangat Baik	0	14.3	38.1	85.7

Berdasarkan Tabel 2 pada kondisi awal skor kemampuan pelaksanaan pembelajaran 74,8% dengan klasifikasi sangat baik mencapai 0%. Siklus I diperoleh skor rata-rata 78% dengan jumlah klasifikasi sangat baik 14,3%. Pada siklus II skor rata-rata 86,4 dengan jumlah klasifikasi sangat baik mencapai 38,1%. Pada akhir siklus III skor rata-rata 89,4% dengan jumlah klasifikasi sangat baik 85,7%. Data tersebut dapat digambarkan ke dalam sebuah grafik sebagai berikut.



Gambar 3. Kemampuan Pelaksanaan Pembelajaran pada [Kondisi Awal, Siklus I, II dan III]

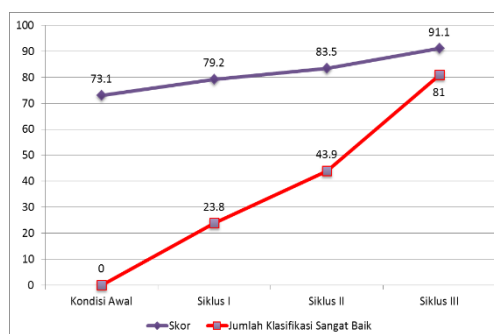
Berdasarkan data tersebut menunjukkan terdapat peningkatan kemampuan pelaksanaan pembelajaran efektif. Kelas Atas SD Negeri Gugus Melati Korwil Banyuwirip, Kabupaten Purworejo Semester 1 Tahun Pelajaran 2021/2022 melalui supervisi klinis.

c) Penilaian Evaluasi Pembelajaran

Tabel 3. Peningkatan Kemampuan Evaluasi Pembelajaran

	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Skor	73.1	79.2	83.5	91.1
Jumlah Klasifikasi Sangat Baik	0	23.8	43.9	81

Berdasarkan Tabel 24 pada kondisi awal diperoleh rata-rata skor kemampuan evaluasi pembelajaran 73.18% dengan klasifikasi sangat baik mencapai 0%. Siklus I diperoleh skor rata-rata 79,2% dengan jumlah klasifikasi sangat baik 23,8%. Pada siklus II skor rata-rata 83,5% dengan jumlah klasifikasi sangat baik mencapai 43,9%. Pada akhir siklus III diperoleh skor rata-rata 91,1% dengan jumlah klasifikasi sangat baik 81,0%. Data tersebut dapat digambarkan ke dalam sebuah grafik sebagai berikut:



Gambar 4. Kemampuan Evaluasi Pembelajaran pada Kondisi Awal, Siklus I, II dan III

Berdasarkan data tersebut menunjukkan terdapat peningkatan kemampuan evaluasi pembelajaran efektif Kelas Atas SD Negeri Gugus Melati Korwil Banyuwangi, Kabupaten Purworejo Semester 1 Tahun Pelajaran 2021/2022 melalui supervisi klinis.

PEMBAHASAN

Peran supervisor (kepala sekolah) sangat dominan untuk memberikan masukan dan solusi dalam mengatasi permasalahan yang terjadi. Guru diberikan arahan dalam hal keterampilan mengajar yang dilaksanakan. Guru diharapkan menguasai semua keterampilan mengajar dengan mahir. Supervisor selalu memberikan motivasi dan pembinaan secara berkala guna meningkatkan penguasaan keterampilan guru dalam proses pembelajaran. Dengan pendekatan klinis, supervisi akan memberikan hasil pembelajaran yang dinamis menuju perbaikan. Supervisor atau kepala sekolah perlu memfasilitasi guru dalam meningkatkan keterampilan mengajarnya. Melalui berbagai kesempatan setiap guru berhak mendapatkan pembinaan dan menambah pengetahuannya.

Guru wajib mengikuti kegiatan pengembangan diri untuk meningkatkan kinerjanya dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah wajib membantu guru yang mengalami permasalahan dalam proses pembelajaran di kelas. Kepala sekolah wajib untuk membantu para guru dalam meningkatkan kinerjanya. Berhubungan dengan peningkatan kinerja guru, supervisi klinis dapat menjadi solusinya. Dengan pelaksanaan supervisi klinis di sekolah dasar dapat membuat perubahan yang positif pada keterampilan mengajar guru. Supervisi klinis dilaksanakan secara kolektif antara guru dan supervisor sehingga dapat memotivasi guru dalam mengembangkan dirinya. Guru lebih efektif dalam melaksanakan tugasnya dengan masukan dan saran yang berharga dari supervisor dan rekan sejawat dengan perasaan terbuka menerima saran dan masukan guna perubahan yang dinamis [2]. Guru lebih memiliki peluang dalam peningkatan keterampilan mengajarnya yaitu antara berupa perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Supervisi klinis yang diterapkan akan membantu guru dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran yang berkualitas [3]. Supervisi klinis merupakan jawaban untuk mengatasi permasalahan guru dalam pembelajaran [4].

Melalui adanya supervisi yang tidak diktator juga sangat mempengaruhi kinerja guru, kepala sekolah tidak menyuruh atau memerintahkan guru untuk melakukan tapi kepala sekolah melakukan bimbingan dan dorongan yang mana hal ini secara langsung sangat mempengaruhi tingkat kenyamanan dari guru. Supervisi klinis adalah supervisi yang memiliki ciri-ciri esensial sebagai berikut: (1) Bimbingan dari supervisor kepada guru bersifat bantuan, bukan perintah atau instruksi, sehingga prakarsa dan tanggung jawab pengembangan diri berada ditangan guru; (2) Hubungan interaksi dalam proses supervisi bersifat kolektif, sehingga intim dan terbuka; (3) Meskipun unjuk kerja mengajar guru di kelas bersifat luas dan terintegrasi, tetapi sasaran supervisi terbatas pada apa yang dikontraskan; (4) Sasaran supervisi diajukan oleh guru, dikaji dan disepakati bersama dalam kontrak; (5) Proses supervisi klinis melalui tiga tahapan: pertemuan pendahuluan, observasi kelas, dan pertemuan balikan; (6) Instrumen observasi ditentukan bersama oleh guru dan supervisor; (7) Balikan yang objektif dan spesifik diberikan dengan segera; (8) Analisis dan interpretasi data observasi dilakukan bersama-sama; dan (9) Proses supervisi bersiklus.

Menurut Archeson & Gall tujuan dari supervisi klinis adalah meningkatkan pengajaran guru di kelas lebih spesifik lagi, yakni (1) menyediakan umpan balik yang objektif terhadap guru, mengenai pengajaran yang dilaksanakannya, (2) mendiagnosis dan membantu memecahkan masalah-masalah pengajaran, (3) membantu guru mengembangkan keterampilannya menggunakan strategi pengajaran, (4) mengevaluasi guru untuk kepentingan promosi jabatan dan keputusan lainnya, dan (5) membantu guru mengembangkan satu sikap positif terhadap pengembangan profesional yang berkesinambungan [4].

Hasil penelitian tindakan ini menunjukkan bahwa: 1) Terdapat peningkatan kemampuan perencanaan pembelajaran efektif Kelas Atas terhadap guru SD Negeri Gugus Melati Korwil Banyuwangi, Kabupaten Purworejo Semester 1 Tahun Pelajaran 2021/2022 melalui supervisi klinis; 2) Terdapat peningkatan kemampuan pelaksanaan pembelajaran efektif Kelas Atas terhadap guru SD Negeri Gugus Melati Korwil Banyuwangi, Kabupaten Purworejo Semester 1 Tahun Pelajaran 2021/2022 melalui supervisi klinis; dan 3) Terdapat peningkatan kemampuan evaluasi pembelajaran efektif Kelas Atas terhadap guru SD Negeri Gugus Melati Korwil Banyuwangi, Kabupaten Purworejo Semester 1 Tahun Pelajaran 2021/2022 melalui supervisi klinis.

4. SIMPULAN

1). Terjadi peningkatan kemampuan perencanaan pembelajaran efektif. Pada akhir siklus III diperoleh skor rata-rata 96,3 dengan jumlah klasifikasi sangat baik sebesar 95.2%. Peningkatan kelengkapan perencanaan

pembelajaran juga diikuti dengan peningkatan kemampuan pembuatan RPP oleh guru yaitu dengan skor rata-rata yang sebelumnya hanya 74.4 pada kondisi awal, dan 96.3 di akhir siklus III.; 2). Terjadi peningkatan Kemampuan pelaksanaan pembelajaran efektif melalui supervisi klinis. Kondisi awal rata-rata skor 74,8% dengan klasifikasi sangat baik 0%. Siklus I dengan skor 78% dengan jumlah klasifikasi sangat baik 14,3%. Siklus II 86,4 dengan jumlah klasifikasi sangat baik mencapai 38,1%. Siklus III 89,4% dengan jumlah klasifikasi sangat baik 85,7%.; 3). Terjadi peningkatan Kemampuan evaluasi pembelajaran. kondisi awal skor yang didapat sebesar 73.18% dengan klasifikasi sangat baik 0%. Siklus I dengan skor 79,2% dengan jumlah klasifikasi sangat baik 23,8%. Siklus II 83,5% dengan jumlah klasifikasi sangat baik mencapai 43,9%. Siklus III 91,1% dengan jumlah klasifikasi sangat baik 81,0%.

5. DISKUSI

Berdasarkan hasil analisis diatas, beberapa kajian diskusi yang perlu dilakukan adalah: 1) Guru harus bersifat terbuka untuk menerima masukan dari kepala sekolah guna meningkatkan keterampilan mengajarnya khususnya dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Guru harus memiliki motivasi untuk meningkatkan kemampuan mengajarnya dalam rangka meningkatkan pelayanan kepada anak didik.; 2) Kepala sekolah dapat menggunakan supervisi klinis untuk mengetahui kemampuan guru dan sekaligus memberikan masukan kepada guru untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran; dan 3) Pengawas dapat menyarankan kepala sekolah untuk melaksanakan supervisi klinis di setiap periode tertentu dalam rangka mengetahui dan meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] J. Sumitro. 2017. "Penerapan Supervisi Klinis Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Penjaskes Dalam Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Inquiri Di Smk Negeri Tebing Tinggi," *Doctoral Dissertation*, Vol. I, No. 2, Pp. 34-40.
- [2] A. S. B. Aan Anshori. 2016. "Pelaksanaan Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan*, Vol. I, No. 12, Pp. 2321-2326.
- [3] A. S. B. Fifit Humairoh. 2016. "Implementasi Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Universitas Malang*, Vol. I, No. 12, Pp. 2277-2280.
- [4] A. S. B. Yulia Jayanti Tanama. 2016. "Implementasi Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan profesionalisme guru," *Jurnal Pendidikan : Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, Vol. I, No. 11, Pp. 2231-2235.
- [5] Iriyani, D. 2008. Pengembangan Supervisi Klinis untuk meningkatkan keterampilan dasar mengajar guru. *Jurnal Didaktika*, 2(2), 278-285.
- [6] Masmin, D. N. 2020. Implementasi Supervisi Klinis untuk Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Sesuai dengan Kurikulum 2013. *Journal of Education Action Research*4(3), 280-285.
- [7] Rugaiyah. 2019. *Clinical Supervision Using Information Technology to Improve Teacher Quality*. International Journal of Innovation, Creativity and Change. Volume 10.
- [8] Unal, Ali. 2010. *Analysis of Perception on Supervisions in Primary Education*. Procedia Social and Behavioral Sciences. Volume 2.
- [9] Sagala, S. 2010. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- [10] Veloo, A., Komuji, M. M. A., & Khalid, R. (2013). The effects of clinical supervision on the teaching performance of secondary school teachers. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 93, 35-39.
- [11] Kusumawati, A, Gusti. 2020. *Implementation of Clinical Supervision to Increase Work Commitment of Primary School Teachers*. International Journal of Elementary Education. Volume 4 No 2.
- [12] Babuta, A. I., & Rahmat, A. (2019). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Pelaksanaan Supervisi Klinis Dengan Teknik Kelompok. *Al-Tanazi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 1– 28. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v3i1.496>

